

PENTINGNYA MANAJEMEN BAGI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Wilda Deliana Harahap¹, Neviyarni², Yarmis Syukur³

Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹wildadharahap@student.unp.ac.id, ²neviyarni@konselor.org,
³yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya manajemen berkualitas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dapat menangani kebutuhan dan permasalahan siswa secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu, yang kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan teori baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang terarah dan sistematis dalam bimbingan dan konseling berperan sebagai indikator kinerja konselor dan meningkatkan mutu layanan. Manajemen ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Manajemen yang baik dalam bimbingan dan konseling, mendukung terciptanya suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan, serta mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Kata Kunci : *Manajemen, Bimbingan dan Konseling*

Abstract. *This research aims to examine the importance of quality management in the implementation of guidance and counselling in schools, which can effectively address students' needs and problems. The research method used is a literature study, collecting data from books, journals, and previous research, which is then critically analysed to produce new theories. The results of the study show that directed and systematic management in guidance and counselling acts as an indicator of counsellor performance and improves service quality. This management involves planning, organising, implementing, supervising, and assessing. Good management in guidance and counselling supports the creation of an innovative and fun learning atmosphere, as well as developing students' potential to the fullest.*

Keyword: *Management, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang sangat esensial dalam lingkungan pendidikan. Ketika dilakukan dengan optimal, bimbingan dan konseling mampu menangani berbagai kebutuhan dan masalah siswa di sekolah atau madrasah secara efektif. Namun, hal ini memerlukan manajemen yang berkualitas untuk mengelola program layanan tersebut dengan baik. Manajemen berkualitas mencakup kemampuan manajer pendidikan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya secara efektif (Hidayat & Patimah, 2023; Octavia, 2019).

Dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling, penting untuk memastikan layanan tersebut benar-benar berkontribusi pada penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah. Hal ini memerlukan manajemen layanan yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling. Prinsip dasar manajemen melibatkan usaha untuk menggerakkan individu atau kelompok untuk bekerja sama menggunakan sumber daya dalam sistem guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 2021).

Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis mencerminkan hasil dari layanan yang efektif dan menjadi indikator kinerja konselor. Manajemen yang

baik akan memberikan panduan yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, menghilangkan kesan bahwa konselor hanya bekerja secara insidental dan kuratif (Isnaini, 2016).

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, manajemen layanan mencakup upaya untuk menggunakan semua komponen atau sumber daya yang tersedia, seperti tenaga, dana, dan fasilitas, secara efektif. Prinsip-prinsip manajemen layanan bimbingan dan konseling termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Kemampuan manajemen ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh konselor (Zulkarnain, 2022)

Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik, panduan yang jelas akan diberikan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga mengurangi kesan bahwa konselor hanya bekerja secara insidental dan kuratif semata (Zamroni & Rahardjo, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur atau tinjauan kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan kajian teori-teori dari berbagai literatur yang relevan (Adlini et al., 2022). Data diperoleh dengan mencari sumber dari berbagai media seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk menghasilkan teori baru. Kajian literatur dianggap sebagai eksplorasi sumber-sumber pustaka yang mendukung pemahaman masalah tertentu yang sedang diteliti. Kajian ini penting untuk memberikan landasan teoritis dan konseptual bagi peneliti serta menyediakan bahan untuk diskusi lebih lanjut dalam konteks penelitian (Creswell, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling

Beragam definisi telah diberikan untuk istilah manajemen, mencakup pengelolaan, pembinaan, pengurusan, dan administrasi (Siswanto, 2021). Istilah manajemen berasal dari kata Latin "*manus*" (tangan) dan "*agere*" (melakukan), yang kemudian menjadi "*managere*" dalam bahasa Inggris, berarti pengelolaan (Angin, Laurensia Angin, L. M. P., & Edwina, 2022). Manajemen dianggap sebagai proses dan tugas yang melibatkan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Maspeke et al., 2017).

Neviyarni (2023), mendefinisikan manajemen sebagai proses pelaksanaan dan pengawasan tujuan melalui kerjasama dan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dalam konteks organisasi, manajemen adalah pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Syafaruddin & Nurmawati, 2011).

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan (Neviyarni, 2023). Bimbingan konseling menjadi bagian integral dari pendidikan yang memerlukan manajemen dalam pelaksanaannya.

Manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah adalah hasil dari layanan bimbingan konseling yang baik, serta merupakan indikator kinerja konselor. Manajemen yang baik menyediakan panduan jelas untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, menghindari kesan bahwa konselor bekerja hanya secara insidental dan kuratif (Su'ainah & Juarsa, 2017).

Manajemen bimbingan dan konseling melibatkan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, pegawai tata usaha, guru, laboran, pustakawan, dan personel lainnya (Neviyarni, 2023).

Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen memiliki beberapa fungsi penting, yaitu (a) fungsi perencanaan, (b) fungsi organisasi, (c) fungsi pelaksanaan, dan (d) fungsi pengawasan (Batlajery, 2016; Handoko, 2003; Talibo, 2018; Zanah & Sulakasana, 2016)

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*), Koordinator BK di sekolah harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam periode tertentu dan menetapkan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan rencana BK.
2. Fungsi Organisasi (*Organization*), Koordinator BK bertugas menyusun kegiatan penting, menetapkan tugas yang relevan, dan memberikan wewenang kepada pihak-pihak tertentu (guru BK/guru kelas) untuk menjalankan kegiatan tersebut.
3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*), Koordinator BK perlu memotivasi guru BK agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.
4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*), Supervisi dilakukan oleh penanggung jawab dan supervisor di bidang BK, dan koordinator BK juga menggunakan supervisi untuk memastikan bahwa manajemen administrasi berjalan dengan baik.

Tujuan dan Manfaat Manajemen bagi Bimbingan dan Konseling

Menurut Rohmah (2019) manajemen dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

1. Menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Mengembangkan peserta didik agar aktif menggali potensi diri untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.
4. Memperkaya pengetahuan tenaga pendidik tentang teori dan tugas administrasi pendidikan, sekaligus mendorong pengembangan profesi sebagai manajer atau konsultan manajer pendidikan.
5. Mengatasi masalah terkait mutu pendidikan.

Organisasi dan Personalia

Agar tujuan dapat tercapai, proses manajemen harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah pembagian tugas. Pembagian pekerjaan berdasarkan bakat dan kemampuan anggota organisasi meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan. Organisasi layanan bimbingan dan konseling harus mencakup unsur vertikal dan horizontal untuk memenuhi berbagai persyaratan, seperti keseluruhan, kesederhanaan, keluwesan, dan keterbukaan, serta memastikan adanya kerjasama, pengawasan, penilaian, dan tindak lanjut yang efektif (Fawri & Neviyarni, 2021).

Secara operasional, pelaksanaan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan guru pembimbing dan koordinator bimbingan, tetapi seluruh personel sekolah diharapkan ikut berperan agar program bimbingan dapat berjalan dengan baik. Personel tersebut termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, komite sekolah, pengawas BK, siswa, orang tua siswa, tata usaha, dan petugas kebersihan, sehingga melibatkan seluruh komunitas sekolah (Fawri & Neviyarni, 2021).

Akuntabilitas Program Bimbingan dan Konseling

anggung jawab dan akuntabilitas merupakan dua konsep yang berbeda. Tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban untuk menjalankan tugas atau amanah yang diberikan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai misi organisasi. Dalam hal ini, akuntabilitas mengharuskan individu untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, sistem pertanggungjawaban perencanaan sangat penting bagi guru BK dan konselor. Sebelum melakukan kegiatan konsultasi, guru BK perlu memahami lingkup tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar perencanaan BK, sehingga dapat tercipta kinerja komunitas BK yang bertanggung jawab (Diniaty, 2012).

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk menangani kebutuhan dan masalah siswa secara efektif. Agar program ini berfungsi optimal, diperlukan manajemen yang berkualitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya. Manajemen yang baik memastikan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat insidental atau kuratif, tetapi juga sistematis dan terarah, berkontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Prinsip-prinsip manajemen dalam bimbingan dan konseling meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Efektivitas layanan ini mendukung suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), serta membantu siswa mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan. Organisasi dan personalia yang terlibat dalam manajemen ini harus bekerja sama dengan baik. Akuntabilitas juga penting, dimana guru BK harus mempertanggungjawabkan kinerja mereka sesuai standar perencanaan. Secara keseluruhan, manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah meningkatkan mutu layanan dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis sangat penting dalam menciptakan layanan yang efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu layanan, tetapi juga memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, akademis, dan keterampilan hidup siswa. Dengan manajemen yang baik, program bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta didik dan komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Angin, Laurensia Angin, L. M. P., & Edwina, Y. (2022). *IMPLEMENTASI DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KELAS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturnya pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa.
- Fawri, A. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling*. 3(1), 196–202.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*, edisi ke-2. Yogyakarta: Bpfe.

- Hidayat, N., & Patimah, S. (2023). Quality Management at Madrasah Aliyah Daarul Ikrom Pesawaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 1066–1079.
- Isnaini, R. L. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52.
- Maspeke, R. R., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(2).
- Neviyarni, S. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Prenada Media.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Deepublish.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102–115.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Su'ainah, A., & Juarsa, O. (2017). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 287–296.
- Syafaruddin, S., & Nurmawati, N. (2011). *Pengelolaan pendidikan: mengembangkan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Zanah, R. F. M., & Sulakasana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 4(2).
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bumi Aksara.